

## Kajian Nilai Moralitas Pada Cerita Bersambung *Dewi Kuntulwilanten* Dalam Majalah Djaka Lodang Edisi 30-41 Tahun 2012/2013

Oleh: Dani Intan Rianti  
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa  
Daniintanrianti87@yahoo.com

**Abstrak:** Kajian Nilai Moralitas Pada Cerita Bersambung "*Dewi Kuntulwilanten*" dalam Majalah Djaka Lodang Edisi 30-41 Tahun 2012/2013. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2014. Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan struktur pembangun yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, dan latar yang terdapat dalam cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten* dalam Majalah Djaka Lodang Edisi 30-41 Tahun 2012/2013 dan, 2) mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten* dalam Majalah Djaka Lodang Edisi 30-41 Tahun 2012/2013. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat dan pustaka. Instrumen utama adalah peneliti serta instrumen penunjang lainnya bolpoin dan kartu data. Teknik analisis data menggunakan metode *content analysis*. Selanjutnya teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) **unsur instrinsik** meliputi: tema cerbung *Dewi Kuntulwilanten* ialah Kurawa dan Pandawa yang mendapat wangsit dari dewa jika ingin memenangkan perang Bharatayuda harus mempersunting putri Slagahima yang bernama Dewi Kuntulwilanten. Alur cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten* tersebut adalah alur maju yakni berawal dari para pihak Pandhawa dan Kurawa yang menerima wangsit dari dewa jika ingin memenangkan perang Bharatayuda harus memperistri Dewi Kuntulwilanten dan pada akhirnya Prabu Puntadewa dari pihak Pandhawa yang mempunyai kepribadian baik yang dipilih oleh Dewi Kuntulwilanten. Tokoh utama terdiri dari: Prabu Jumanten, Dewi Kuntulwilanten, Prabu Duryudana, dan Raden Arya Sena. Latar terdapat di kerajaan Astinapura, negara Sokalima, negara Giripanataran, dan negara Ngamarta. (2) **nilai moralitas pada cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten*** terdiri; a) hubungan manusia dengan diri sendiri; (b) hubungan manusia dengan manusia lain; c) hubungan manusia dengan Tuhan.

**Kata Kunci:** Nilai Moral, Cerbung *Dewi Kuntulwilanten*

### Pendahuluan

Nilai moral merupakan pesan-pesan yang dapat disampaikan kepada pendengar dan penonton baik moral yang baik maupun buruk yang menjadi cermin kehidupan bagi para penikmatnya. Nilai moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat

praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca (Kenny dalam Nurgiyantoro 1995: 320).

Berdasarkan analisis di atas dapat dijadikan sebagai latar belakang pemilihan judul penelitian tentang “Kajian Nilai Moralitas Pada Cerita Bersambung *Dewi Kuntulwilanten*” Dalam Majalah Djaka Lodang Edisi 30-41 Tahun 2012/2013. Penulis mengambil cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten* sebagai bahan penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yang menarik dari cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten*. Pertama, cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten* sepengetahuan penulis secara ilmiah belum pernah ada yang meneliti, ditinjau dari segi moralitasnya. Kedua, cerita bersambung memiliki struktur cerita yang bagus, sehingga menarik untuk dinikmati. Cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten* ini mencerminkan moralitas tiap tokohnya, sehingga pembaca dapat mengambil hikmahnya dari nilai moralitas yang ditampilkan. Ketiga, dari cerita bersambung tersebut dapat meningkatkan daya apresiasi sastra, khususnya apresiasi dari aspek moral. Keempat, dalam cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten* terdapat relevansi nilai moral terhadap kehidupan sehari-hari sehingga dapat dipakai sebagai pandangan hidup.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah membuat atau memaparkan fenomena-fenomena, peristiwa, dan kejadian yang dalam cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten*. Sumber data dan data diperoleh dari kutipan-kutipan dalam cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten* dan data diperoleh dari hasil kutipan-kutipan yang sudah diterjemahkan kemudian dijabarkan ke dalam struktural dan kajian nilai moralitas \nya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat dan pustaka. Instrumen utama adalah peneliti serta instrumen penunjang lainnya bolpoin dan buku pencatat yang wujudnya kartu data. Validitas dan reliabilitas. Validitas atau keabsahan data merupakan kebenaran data dari proses penelitian. Menurut Endraswara (2003: 164) menyatakan bahwa proses penelitian sastra pada umumnya banyak menggunakan validitas semantis.

Validitas semantis untuk melihat seberapa jauh data strukturalisme, nilai-nilai moral dan relevansinya terhadap kehidupan sekarang dapat dimaknai sesuai dengan konteksnya. Pengukuran dikaitkan dengan konteks karya sastra dan konsep atau konstruk analisis. Teknik analisis data menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Selanjutnya teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis unsur instrinsik dalam cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten* meliputi: (a) **tema**, tema dalam cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten* adalah Kurawa dan Pandawa yang mendapat wangsit dari dewa jika ingin memenangkan perang Bharatayuda harus mempersunting putri dari negara Slagahima yang bernama Dewi Kuntulwilanten; (b) **alur** dalam cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten* adalah alur maju yakni berawal dari para pihak Pandhawa dan Kurawa yang menerima wangsit dari dewa jika ingin memenangkan perang Bharatayuda harus memperistri Dewi Kuntulwilanten dan pada akhirnya Prabu Puntadewa dari pihak Pandhawa yang mempunyai kepribadian baik yang dipilih oleh Dewi Kuntulwilanten terdapat 4 tahap yakni tahap penyituasian yang berawal dari Prabu Duryudana mendapat wangsit dari dewa, tahap pemunculan konflik yakni berawal dari pasukan Kurawa yang bertemu dengan pasukan dari pasukan Pandawa yang ingin menuju Ngamarta yang ingin mencari Dewi Srenggini adik dari Prabu Kala Sreangga, Tahap klimaks yakni dari pihak Gendhingkapitu mengasadakan sayembara pilih dan Dewi Kuntulwilanten masuk ke dalam kepribadian masing-masing pesetra sayembaya yang ikut dalam sayembara pilih yang diadakan oleh Raden Dhangdhangminangsi, Raden Gagakbaka, Raden Podhangbinorehan, pada tahap penyelesaian yakni diangkatnya Raden Diwangsu menjadi Raja Gendhingkpaitu menggantikan Prabu Jumanten yang sudah masuk dalam kepribadian Prabu Puntadewa bersama putrinya Dewi Kuntulwilanten; (c) **tokoh utama** dalam cerita

bersambung tersebut adalah **Prabu Jumanten** mempunyai watak yang bijaksana saat putrinya mengadakan sayembara tidak melihat dari gagahnya ataupun kekayaannya, baik hati serta sangat mengasihi putrinya, **Dewi Kuntulwilanten** mempunyai watak yang baik hati, bijaksana karena tidak melihat gagahnya, kekayaan ataupun pangkatnya, dan berpegang teguh pada pendiriannya sebab tidak ingin mengubah pendiriannya saat sayembara akan dilaksanakan; **Prabu Duryudana** mempunyai watak yang bijaksana saat rakyatnya mempunyai kesalahan Prabu Duryudana sangat bijaksana untuk memberikan hukuman, murah hati serta tidak pernah pilih kasih terhadap rakyatnya, dan **Raden Arya Sena** mempunyai watak yang baik, tidak memandang siapa lawannya dan siapa tandinya saat menghadapi peperangan dari pihak negara Gendhingkapitu, namun mudah marah; (d) **latar** terdapat di kerajaan Astinapura kediaman Prabu Duryudana, negara Sokalima tempat Paman Harya Suman, negara Giripanataran tempat Prabu Kala Srengga, dan negara Ngamarta kediaman Prabu Puntadewa.

## 2. Nilai moralitas

Menurut Zuriyah (2007: 17) kata moral berasal dari bahasa latin *mores*, dari suku kata *mos* yang artinya adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak. Nilai moral yang terdapat dalam cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten* meliputi: (a) **hubungan manusia dengan diri sendiri** seperti **sikap setia**, sikap setia mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri sebab setia harus ditanamkan pada diri manusia terlebih dahulu. Mempunyai sikap setia akan dijadikan seorang pemimpin percaya terhadap rakyatnya. Dengan setia rakyat menunjukkan sikap patuhnya terhadap pemimpin mereka. **Sikap yakin**, sikap yakin tersebut menjadikan contoh kepada kita agar dapat menerapkan pada diri kita bahwa harus yakin terhadap apa yang kita percayai dan lakukan pada diri kita sendiri. **Sikap berani**, sikap berani yakni sikap percaya diri akan kebenaran dan mempertahankan sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri. Sikap bijaksana. (b) **hubungan manusia dengan manusia lain** seperti **sikap patuh**, patuh merupakan sikap taat kepada aturan atau pada perintah-perintah. Seperti halnya dalam kehidupan sehari-hari banyak sehari

yang dapat kita samakan dengan jaman dulu. Banyak orang tua khususnya orang yang masih menggunakan filsafah jawa menggunakan pedoman untuk mendidik anaknya agar patuh dan tidak membantah aturan-aturan yang ada. **Sikap hormat**, Sikap hormat-menghormati merupakan sikap yang menunjukkan tatakrama serta sopan santun kita terhadap sesama manusia dilingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari kita dituntut untuk saling menghormati sesama karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan pernah lepas dari campur tangan manusia lainnya. Serta **Sikap cinta** adalah sikap welas asih atau kasih sayang terhadap sesama yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. (c) **hubungan manusia dengan Tuhan** seperti **sikap meminta tolong kepada Tuhan (doa)**, dengan berdoa kepada Tuhan kita bisa mengadu serta meminta apa saja yang kita inginkan baik masalah kehidupan, keselamatan, dan lain sebagainya. Dalam kehidupan cerita bersambung Dewi Kuntulwilanten di atas mengajarkan kepada kita supaya selalu berdoa atas semua yang kita hadapi selama hidup didunia ini.

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terhadap “Kajian Nilai Moralitas yang Terdapat Pada Cerita Bersambung *Dewi Kuntulwilanten* dalam Majalah Djaka Lodang Edisi 30-41 tahun 2012/2013” diperoleh simpulan sebagai berikut: **analisis unsur instrinsik** dalam cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten* meliputi: (a) tema dalam cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten* adalah Kurawa dan Pandawa yang mendapat wangsit dari dewa jika ingin memenangkan perang Bharatayuda harus mempersunting putri dari negara Sragahima yang bernama Dewi Kuntulwilanten; (b) alur dalam cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten* adalah alur maju; (c) tokoh utama dalam cerita bersambung tersebut adalah Prabu Jumanten, Dewi Kuntulwilanten, Prabu Duryudana, dan Raden Arya Sena; (d) latar terdapat di kerajaan Astinapura, negara Sokalima, negara Giripanataran, dan negara Ngamarta. **Nilai moralitas** yang terdapat dalam cerita bersambung *Dewi Kuntulwilanten* meliputi: (a) hubungan manusia dengan diri sendiri seperti sikap setia, yakin, berani, dan bijaksana. (b) hubungan manusia dengan manusia lain seperti sikap patuh, hormat,

patuh, sombong, dan cinta. (c) hubungan manusia dengan Tuhan seperti sikap meminta tolong kepada Tuhan (doa).

#### **Daftar Pustaka**

- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CASP
- Suharsono dan Ana Retniningsih. 2011. *KBBI Edisi Lux*. Widya Karya. Semarang, Indonesia
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara